

**PETA DAKWAH DI DESA CINTARATU KECAMATAN LAKBOK  
KABUPATEN CIAMIS**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto  
untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana Komunikasi Islam (S.sos)



**Oleh:**  
**IAIN PURWOKERTO**

**IDA PARIDA**  
**NIM. 1617102064**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2020**

**PETA DAKWAH DESA CINTARATU KECAMATAN LAKBOK  
KABUPATEN CIAMIS**

**IDA PARIDA**

**NIM 1617102064**

**ABSTRAK**

Islam adalah agama dakwah dimana dalam agama ini mengajak dan memerintahkan umat Islam untuk selalu menyebarkan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia. Kegiatan dakwah ini jangan dibiarkan berjalan apa adanya namun harus memiliki perencanaan yang baik. Untuk mendapatkan suatu perencanaan dakwah maka diperlukan adanya peta Dakwah. Desa Cintaratu merupakan Desa perbatasan, dimana di Desa ini memiliki empat pondok pesantren tetapi pondok pesantren tersebut kurang bergerak dalam mengembangkan keagamaan dalam masyarakat sekitar dan pondok pesantren disini hanya bergerak dalam pendidikan. Selain itu, kegiatan dakwah di Desa Cintaratu tidak merata.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif yang mendapatkan datanya berupa dokumen tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diamati ataupun diteliti. Teknik-teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan untuk teknik analisis data yang penulis pakai yaitu memiliki tiga alur kegiatan diantaranya: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan jumlah penyebaran da'i di setiap Dusun di Desa ini tidak merata, sehingga menyebabkan kegiatan keagamaan juga tidak merata. Kegiatan dakwah di Desa ini disampaikan dengan dakwah *bil lisan* melalui metode ceramah. Namun kegiatan dakwah belum berjalan secara maksimal. Dakwah yang dilaksanakan secara rutin hanya terdapat di satu Dusun saja dan untuk dua Dusun lainnya melaksanakan kegiatan dakwah hanya pada peringatan hari-hari besar Islam, selain itu minat masyarakat untuk mengikuti kegiatan dakwah juga masih kurang.

**Kata Kunci : Peta Dakwah, Desa Cintaratu**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka .....	9
F. Sistematika Penulisan .....	17
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pengertian Peta .....	19
B. Pengertian Dakwah .....	23
C. Peta Dakwah .....	25
D. Dakwah Islamiyah .....	27
E. Unsur-unsur Dakwah .....	29

F. Indikator Peta Dakwah .....	48
--------------------------------	----

### **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	49
B. Sumber Data .....	50
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	51
D. Metode Pengumpulan Data .....	52
E. Metode Analisis Data .....	55

### **BAB IV**

A. Profil Desa Cintaratu .....	58
a) Sejarah Desa Cintaratu .....	58
b) Gambaran Wilayah Desa Cintaratu .....	58
B. Gambaran Umum Kondisi Demografi Desa Cintaratu .....	60
a) Latar Belakang Penduduk atau <i>Mad'u</i> .....	60
b) Kondisi Keagamaan Desa Cintaratu .....	64
C. Laporan Hasil dan Analisis Data Peta Dakwah Desa Cintaratu .....	75
a) Keadaan Jumlah da'i Desa Cintaratu .....	75
b) Keadaan Jumlah Tempat Ibadah Desa Cintaratu .....	78
c) Keadaan Jumlah Lembaga Pendidikan Islam Desa Cintaratu ....	81
d) Kegiatan Dakwah <i>Bil Lisan</i> Rutin Desa Cintaratu.....	82
e) Materi Dakwah .....	87
f) Peranan Pondok Pesantren di Desa Cintaratu .....	88

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	91
B. Saran .....	92

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah yaitu agama yang mengajak dan memerintahkan umat-Nya untuk selalu menyebarkan dan menyiarkan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia<sup>1</sup>. Berdakwah bukan hanya tugas seorang da'i atau ulama saja, tetapi berdakwah juga merupakan tugas seluruh umat muslim seperti firman Allah yang tertera dalam Q.S. Ali Imron ayat 104

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ عُرِفُوا بِالْخَيْرِ وَيَأْتِيهِمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيُنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, mereka adalah orang-orang yang beruntung”<sup>2</sup>*

*Amar ma'ruf nahi munkar* adalah dua sendi mutlak diperlukan untuk menopang tata kehidupan yang diridhai Allah SWT. *Amar mar'ruf* artinya ajak dan mendorong perbuatan baik, yang bermanfaat bagi kehidupan duniawi dan ukhrawi. Sedang *nahi munkar* artinya menolak dan mencegah segala hal yang dapat merugikan, merusak, merendahkan dan atau menjerumuskan nilai-nilai kehidupan.<sup>3</sup>

Oleh sebab itu menyampaikan seruan dakwah kepada masyarakat sangat diperlukan sikap partisipatif dari da'i ataupun mubaligh demi mewujudkan masyarakat muslim yang paham akan nilai-nilai agama. Setiap usaha dakwah

---

<sup>1</sup> Abd. Rosyad Shaleh, *Managemen Dakwah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. 1.

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2005), hlm. 50

<sup>3</sup> Busyairi Harits, *Dakwah Kontekstual Sebuah Refleksi Pemikiran Islam Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm.187

seharusnya mampu membawa perubahan yang baik bagi individu, kelompok ataupun masyarakat.<sup>4</sup> Dakwah merupakan bagian yang sangat penting di dalam Islam. karena berkembang atau tidaknya ajaran Islam dalam kehidupan bermasyarakat merupakan aktifitas dari berhasil tidaknya dakwah yang dilaksanakan.

Dakwah Islam yang dikonotasikan sebagai upaya transformasi dan internalisasi nilai-nilai ajaran Islam kepada umat manusia, dalam pelaksanaannya memerlukan adanya sistem perencanaan (*planning*) yang memadai agar dapat mencapai hasil dan tujuan yang diharapkan. Salah satu perencanaan yang dimaksud adalah memahami secara objektif dan komprehensif sarana dakwah (*mad'u*) sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan strategi dakwah yang tepat bagi pelaku dakwah (*da'i*) dalam melaksanakan tugasnya pada suatu komunitas tertentu.

Dakwah Islam sangat penting sebagai upaya transformasi dan internalisasi nilai-nilai ajaran Islam kepada umat, dalam pelaksanaannya memerlukan adanya sistem perencanaan yang memadai agar dapat mencapai hasil dan tujuan yang diharapkan. Salah satu perencanaan yang dimaksud adalah memahami secara objektif dan komprehensif sarana dakwah sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan strategi dakwah yang tepat bagi pelaku dakwah dalam melaksanakan tugasnya.

---

<sup>4</sup> Deni Kurniawan, *Peran Da'I Dalam Membina Keberagaman Masyarakat Di Kampung Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan*, Skripsi, (Lampung: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Raden Intan, 2018), hlm. 4

Kegiatan dakwah jangan dibiarkan berjalan apa adanya, tanpa ada desain yang teratur dan sistematis. Akan tetapi lebih bagus manakala para da'i ketika akan melakukan dakwah terlebih dahulu melakukan riset. Hasil riset kemudian ditindaklanjuti dengan kegiatan dakwah. Dengan demikian, kegiatan dakwah dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat.<sup>5</sup>

Dakwah Islam dapat disebarkan melalui berbagai kegiatan seperti melalui pengajian rutin di masjid, pembelajaran tentang keagamaan di madrasah dan dapat juga melalui lembaga pondok pesantren. Berdasarkan pendapat Mustuhu pondok pesantren memiliki tiga fungsi utama, yakni a) sebagai lembaga pendidikan, b) sebagai lembaga sosial, dan c) sebagai lembaga penyiaran agama. Pondok pesantren sebagai lembaga penyiaran agama contohnya masjid pesantren berfungsi sebagai masjid umum, yaitu sebagai tempat belajar agama dan ibadah bagi masyarakat umum. Masjid pesantren sering dipakai untuk menyelenggarakan majlis *ta'lim* (pengajian), diskusi-diskusi keagamaan dan sebagainya oleh masyarakat umum.<sup>6</sup> Berdasarkan fakta dilapangan, di Desa Cintaratu ini terdapat 4 pondok pesantren yang dibilang masih aktif akan tetapi pondok pesantren tersebut kurang bergerak dalam mengembangkan keagamaan pada masyarakat sekitar, pondok pesantren ini hanya terfokus pada bidang pendidikan saja. Empat pondok pesantren tersebut berada di satu Dusun yaitu Dusun Cikawung.

---

<sup>5</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017), hlm. 15

<sup>6</sup> Irfan Paturohman, *Peran Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Perbaikan Kondisi Keagamaan Di Lingkungannya (Studi Deskriptif pada Pondok Pesantren Dar Al-Taubah, Bandung)*, Jurnal Tarbawi, Vol. 1 No. 1, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2012), hlm. 72

Desa Cintaratu ini merupakan salah satu Desa perbatasan di Kabupaten Ciamis, Desa ini berbatasan langsung dengan Kota Banjar dan juga dengan Jawa Tengah. Desa Cintaratu memiliki 3 Dusun yaitu Dusun Cikawung, Dusun Cibodas dan Dusun Citamiang. Pada tahun 1990-an setiap Dusun di Desa Cintaratu ini memiliki pondok pesantren seperti di Dusun cikawung memiliki 4 pondok pesantren, di Dusun Cibodas ada 1 pondok pesantren dan di Dusun Citamiang terdapat 1 pondok pesantren, bisa dikatakan pada waktu itu Desa Cintaratu ini memiliki tingkat keagamaan yang kuat, karena setiap Dusunnya memiliki pondok pesantren. Akan tetapi untuk saat ini pondok-pondok tersebut sudah ada beberapa yang bisa dikatakan vakum.

Seorang Da'i yang selalu mengajak orang lain ke jalan Allah, hendaknya berpikiran objektif, sehingga dapat menempatkan dirinya sesuai dengan lingkungan yang dihadapinya, ia menyesuaikan materi dan bahasannya sesuai dengan kemampuan berpikir para pendengarnya, sehingga pembicaraan dapat diterima oleh mereka, karena isi pembicaraannya dikagumi oleh para pendengarnya, tidak muluk-muluk, tidak membosankan, dan tidak menyakitkan hati mereka.<sup>7</sup>

Dakwah yang sering disampaikan di Desa Cintaratu ini yaitu dakwah yang disampaikan oleh para Kiyai dan Ulama, Ulama disini berperan sebagai pembimbing dan penasihat dalam aktivitas sosial keagamaan. Bimbingan dan nasehat dilakukan melalui pengajian agama, atau konsultasi di tempat tinggal

---

<sup>7</sup> Fethullah Gulen, *Dakwah Jalan terbaik dalam Berpikir dan menyikapi hidup*, (Jakarta Selatan: PT Gramedia, 2011), hlm. 328



ulama secara *face to face*. Perkara yang paling banyak dikonsultasikan adalah tentang pembagian harta warisan (*faraid*), perkawinan (*munakahat*), hutang-piutang (*mu'amalah*) dan masalah ibadah. Lainnya adalah masalah yang berkaitan dengan kehidupan keluarga, masalah hidup keseharian seperti pekerjaan, dan ketidakharmonisan hidup berumah tangga.<sup>8</sup> Di Desa Cintaratu ini Kiyai dan Ulama penyebar agama Islam merupakan para pimpinan pondok pesantren yang berada di Desa ini. Pondok pesantren ini berdiri dan bergerak secara mandiri, mempunyai visi dan misi masing-masing sehingga para pimpinannya pun sendiri-sendiri. Hal tersebut berdampak pada para ulama yang kurang menyatu antara yang satu dengan yang lainnya, sehingga membuat masyarakat yang berada di Desa ini merasa bingung untuk berpedoman kepada kiyai yang mana.

Penyebaran agama Islam di Desa Cintaratu ini dilakukan oleh para ulama dari setiap pimpinan pondok pondok pesantren, namun menurut fakta di lapangan dakwahnya belum begitu mementingkan masyarakat sekitar dan lebih mementingkan pendidikan di setiap pondok pesantren. Sehingga membuat tidak berkembangnya ajaran agama Islam di Desa ini, selain itu penyebaran kiyai atau ulama di Desa ini kurang merata karena dapat dilihat dari penjelasan diatas di tiga Dusun yang ada di Desa ini jumlah pondok pesantren yang tidak sama di setiap Dusunnya dan yang sekarang masih dikatakan aktif pondoknya hanya

---

<sup>8</sup> Ahdi Makmur, *Peran Ulama Dalam Membina Masyarakat Banjar Di Kalimantan Selatan*, *Miqot*, Vol.XXXVI No.1, (Kalimantan Selatan: Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin, 2012), hlm. 181

yang berada di Dusun Cikawung dan di dua Dusun lainnya sudah mengalami kevakuman.

Penyebaran agama Islam di Desa ini dapat dikatakan mengalami kemunduran dari tahun-tahun sebelumnya, selain itu pondok pesantren yang terdapat di Desa ini tidak saling mendukung satu dengan yang lainnya serta pondok pesantren ini dapat dikatakan hanya bergerak di bidang pendidikan. Dengan kerangka berpikir tersebut, penulis merasa tergugah untuk mengadakan penelitian tentang “Peta Dakwah di Desa Cintaratu Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis”.

## **B. Penegasan Istilah**

Supaya tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan judul *Peta Dakwah Di Desa Cintaratu Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis*, untuk itu peneliti menegaskan maksud dari judul tersebut yaitu:

### **1. Peta Dakwah**

Peta adalah gambaran sebagian atau seluruh permukaan bumi yang lengkung pada bidang datar yang diperkecil dengan ditambah tulisan-tulisan dan simbol-simbol sebagai tanda pengenal obyek yang digambarkan. Menurut *International Chartographic Association (ICA)* peta adalah suatu gambaran (representasi) unsur-unsur atau kenampakan-kenampakan abstrak, yang dipilih dari permukaan bumi, yang ada kaitannya dengan permukaan bumi atau benda-benda angkasa.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Idianto Mu'in, *Pengetahuan Sosial Geografi*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 16

Sedangkan *Da'wah* ditinjau dari segi bahasa berarti: panggilan, seruan atau ajakan. Orang yang berdakwah bisa disebut dengan *Da'i* dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut dengan *Mad'u*.<sup>10</sup>

Dalam pengertian istilah dakwah diartikan sebagai berikut menurut Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat. Dan menurut Syaikh Ali Makhfudz, dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* memberikan definisi dakwah sebagai berikut: dakwah Islam yaitu: mendorong manusia agar dapat berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkarannya, agar mereka mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>11</sup>

Maka dapat disimpulkan pengertian dari peta dakwah adalah suatu gambaran sistematis dan terinci tentang subyek, obyek dan lingkungan dakwah pada satuan unit daerah. Satuan unitnya dapat meliputi tingkat Kelurahan/Desa, Kecamatan, Kabupaten, bahkan Provinsi. Luas dan besarnya satuan unit yang akan diambil sangat tergantung kepada kebutuhan akan data serta dana dan tenaga yang tersedia.

Jadi peta dakwah yang dimaksud oleh peneliti yaitu gambaran peta yang meliputi beberapa komponen antara lain: *pertama*, deskripsi keadaan.

---

<sup>10</sup> Ahmad Warson Munawir, *Kamus al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 406-407

<sup>11</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 1-2

Deskripsi ini dapat dituangkan dalam bentuk uraian, dan dalam bentuk tabel, grafik dan lainnya yang berkaitan dengan setiap komponen. *Kedua*, identifikasi masalah dakwah, dan *ketiga*, hubungan peta dakwah dan perencanaan dakwah.<sup>12</sup>

## 2. Desa Cintaratu

Desa Cintaratu adalah sebuah Desa di Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis Jawa Barat. Desa Cintaratu ini memiliki tiga Dusun yaitu Dusun Cikawung, Dusun Cibos dan Dusun Citamiang. Di Sebelah barat Desa ini berbatasan dengan Kota Banjar dan sebelah timurnya berbatasan dengan Jawa Tengah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana Peta Dakwah di Desa Cintaratu Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peta dakwah yang berada di Desa Cintaratu Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis.

---

<sup>12</sup> Saleh Ending dkk, *Peta Dakwah Majelis Ulama Indonesia Nusa Tenggara Barat*, (Mataram: Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi NTB, 2017), hlm. vii

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis yaitu untuk menambah khasanah keilmuan dibidang dakwah.

### b. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis yaitu:

1. Dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis.
2. Dapat memberikan masukan bagi para pengambil kebijakan pembangunan, khususnya dalam bidang keagamaan para pelaku dakwah di Desa Cintaratu.
3. Dapat menjadi bahan acuan dalam merancang strategi dakwah yang sesuai dengan kondisi masyarakat.

## E. Kajian Pustaka

### 1. Penelitian Terkait

Untuk menghindari persamaan penelitian ini, maka peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang telah ada diantaranya yaitu:

Penelitian dari Abdullah dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Swot Dakwah Di Indonesia: Upaya Merumuskan Peta pada tahun 2012” yang menjelaskan Dai belum mampu menjadi agen perubahan sebagaimana cita-cita Islam yaitu *rahmat li al-‘Ālamîn*. Akibatnya posisi dakwah kurang diminati karena belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan bagi

kemajuan umat. Sebab itu, diperlukan pengkajian dan pemetaan secara komprehensif tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan dakwah. Peneliti berargumen bahwa pemetaan yang komprehensif terhadap hal tersebut dan kemudian diiringi dengan perencanaan dan pelaksanaan dakwah secara professional merupakan keniscayaan, sehingga pada gilirannya dakwah mampu menjadi solusi terhadap problem kehidupan umat di era globalisasi ini.<sup>13</sup>

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai Dakwah khususnya peta dakwah, namun dalam penelitian diatas tidak secara detail memetakan dakwah disuatu daerah, penelitian diatas lebih menganalisis dakwah baik itu dari kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan dakwah. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu memetakan dakwah di suatu daerah.

Dalam skripsi Ali Akbar yang berjudul “Peta Dakwah Daerah Transmigran dan pelaksanaan dakwah Islam” yang menjelaskan 1) Peta Dakwah Daerah Transmigran Desa Puupi, Kecamatan Sawa, Kabupaten Konawe Utara Kendari terdiri dari pandangan sistematis subjek, objek, dan sekitarnya. Pada dakwah geografis Seperti sarana ibadah, Muballigh/Muballigho, komposisi menurut agama yang dianut, tentang pendidikan dan profesi pekerjaan sebagai target dakwah sebagian besar menengah kebawah karena dakwah harus disesuaikan dengan kondisi

---

<sup>13</sup> Abdullah, *Analisis Swot Dakwah Di Indonesia: Upaya Merumuskan Peta Dakwah*, *Miqot*, Vol. XXXVI No. 2, (Sumatera Utara: Fakultas Dakwah IAIN Sumatera Utara, 2012), hlm. 409

mereka, Dengan data peta dakwah ini, pembuat kebijakan daerah dapat membuat rencana kegiatan dengan sasaran yang lebih tepat, dan agen dakwah yang menggunakannya sebagai rujukan untuk merancang strategi dakwah sesuai dengan kondisi sosial. 2) pelaksanaan kegiatan dakwah Islam di daerah transmigran desa puupi, kecamatan sawa, kabupaten konawe utara kendari dilakukan dengan cara : bimbingan baca tulis Al-qur'an, ceramah agama, cerita tentang keagamaan, tadarus, taman pendidikan Al-qur'an dan perayaan hari besar Islam. 3) kendala pelaksanaan kegiatan dakwah Islam di daerah transmigran desa puupi, kecamatan sawa, kabupaten konawe utara kendari adalah faktor profesi pekerjaan, masyarakat masih awam akan pengetahuan agama dan kurangnya sosialisasi masalah kegiatan dakwah Islam.<sup>14</sup>

Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti kerjakan yaitu sama meneliti mengenai Peta dakwah dan perbedaanya yaitu untuk daerah penelitiannya, penelitian yang dilakukan Ali Akbar berada didaerah transmigran sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu daerah perbatasan antara Jawa Barat dan Jawa Tengah.

Hasil penelitian Kamaluddin dan H. Nurfin Sihotang dalam Jurnalnya yang berjudul “Peta Dakwah Islam Di Kabupaten Tapanuli Selatan” yang menjelaskan dakwah Islam di wilayah ini belum berjalan secara maksimal sebagaimana yang diharapkan. Dakwah yang dilaksanakan secara rutin di

---

<sup>14</sup> Ali Akbar, *Peta Dakwah Daerah Transmigran dan pelaksanaan dakwah Islam*, Skripsi, (Yogyakarta: Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2015), hlm. xiii

masyarakat belum ditemukan kecuali hanya di beberapa desa. Pada umumnya dakwah hanya pada peringatan hari-hari besar. Minat masyarakat yang lemah untuk mengikuti dakwah, Jumlah da'i sangat minim dengan wawasan dan skill yang serba terbatas. Alternatif solusi yang dapat dilaksanakan ialah membangun koordinasi antara da'i, ormas Islam, MUI dan pemerintah daerah untuk peningkatan manajemen dakwah Islam serta peningkatan ukhuwah dan kebersamaan di masyarakat.<sup>15</sup>

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama meneliti mengenai Peta Dakwah, sedangkan perbedaannya yaitu mengenai objek penelitiannya atau tempat penelitiannya dan penelitian yang akan dilakukan yaitu memetakan dakwah melalui unsur-unsur dakwah.

Dalam Jurnal Nawawi yang berjudul "Peta Dakwah di Kecamatan sumbang Kabupaten Banyumas" yang menjelaskan bahwa berdasarkan jumlah masjid yang berada di kecamatan sumbang tidak cukup dan pendistribusiannya yang tidak merata, akan tetapi jumlahnya setiap tahun meningkat. Perlu adanya penambahan Da'i, pendidikan yang tidak merata. Latar belakang pendidikan target dakwah yang mayoritas lulusan Sekolah Dasar, oleh karena itu perlu adanya penyesuaian dengan kondisi mad'u. Dengan adanya peta dakwah ini, da'i dapat membuat rencana pengembangan sesuai dengan target atau mad'u dan dapat digunakan

---

<sup>15</sup> Kamaluddin dan H. Nurfin Sihotang, *Peta Dakwah Islam Di Kabupaten Tapanuli Selatan, Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 03 No. 1, (Sumatra Utara: IAIN Padang Sidempuan, 2017), hlm. 2



sebagai bahan rujukan untuk merancang strategi dakwah sesuai dengan kondisi sosial.<sup>16</sup>

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama dalam meneliti Peta Dakwah, yaitu yang dilihat dari unsur-unsur dakwahnya. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu mengenai objek atau tempat penelitiannya, penelitian yang dilakukan di atas dilakukan di kecamatan sumbang dan yang akan dilakukan oleh peneliti akan dilakukan di desa Cintaratu kecamatan Lakbok kabupaten Ciamis.

Hasil penelitian Nihayah dan Muhammad Burhanudin yang berjudul “Pemetaan Dakwah Analisis Potensi Dan Problematika Dakwah” yang menjelaskan Pada riset awal ditemukan terdapat beberapa potensi dan permasalahan dakwah dari segi objek, subjek, dan lingkungan dakwah, sehingga diperlukan membuat bank data dari hasil riset penelitian yang berupa peta dakwah, dan peta dakwah tersebut akan membantu para pelaku dakwah dalam merencanakan sebuah kegiatan dakwah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Kelurahan Lemahwungkuk kota Cirebon bagian Pesisir mempunyai 1.) Potensi Dakwah: terdapat tokoh dakwah (Da’i), tingkat wawasan ilmu agama Da’i dapat dikatakan mampu, Metode dakwah yang digunakan oleh Da’i (Bil Hikmah, AlMauidzatul Hasanah, dan Al-Mujadalah) disertai teknik dan taktik, Materi dakwah. 2.) Problematika Dakwah: kurangnya pendidikan formal pada Da’i, institusi dakwah masjid

---

<sup>16</sup> Nawawi, *Peta Dakwah di Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas, Jurnal Penelitian Agama*, Vol. 9 No. 2, (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2008), hlm. 1

dan mushola tidak difungsikan untuk kegiatan sosial, awamnya ilmu pengetahuan agama pada pekerja nelayan, masalah kemiskinan dalam beragam bentuk yaitu: pengangguran, PHK, buta huruf dalam baca tulis Al-Qur'an, anak jalanan, pengamen, dan pengemis, tingginya tingkat kejahatan dan premanisme (geng motor), serta ketidakberdayaan masyarakat dalam mengakses sumber-sumber pelayanan publik dan sekitarnya.<sup>17</sup>

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama meneliti tentang dakwah khususnya mengenai peta dakwah. Hasil penelitian Nihayah dan Muhammad Burhanudin yaitu memetakan dakwah yang berada di daerah pesisir pantai serta menganalisis potensi dan problematika dakwah yang berada di daerah tersebut, ini yang menjadikan perbedaan dengan penelitian ini penelitian ini hanya akan terfokus pada Peta Dakwahnya saja.

## 2. Kajian Teoritik

Menurut MUI, peta dakwah adalah informasi yang lengkap mengenai kondisi objektif unsur maupun komponen dari sistem dakwah baik *raw input, konversi, output, feedback*, maupun *environmental*.<sup>18</sup>

Dakwah merupakan proses kegiatan mengajak kepada jalan Allah. Aktivitas mengajak tersebut bisa berbentuk *tabligh* (penyampaian), *taghyir* (perubahan internalisasi dan pengembangan), dan *Uswah* (kedekatan). Dakwah juga merupakan sebuah kesatuan yang utuh. Ketika seseorang

---

<sup>17</sup> Nihayah dan Muhammad Burhanudin, *Pemetaan Dakwah Analisis Potensi Dan Problematika Dakwah, Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 9 No. 1, (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2018), hlm. 27

<sup>18</sup> Majelis Ulama Indonesia, *Kerangka Acuan Penyusunan Peta Dakwah Nasional*, (Jakarta: Masjid Istiqlal Taman Wijayakusuma, 2004), hlm. 6

melakukan dakwah paling tidak ada tiga sub sistem yang tidak bisa dipisahkan yaitu da'i, *mad'u*, dan pesan dakwah. Akan jauh lebih efektif manakala dakwah dilakukan dengan menggunakan metode, media dan menyusun tujuan yang jelas. Oleh karena itu, keberhasilan dakwah tidak ditentukan oleh satu sub sistem saja, akan tetapi ada sub sistem-sub sistem lainnya yang mendukungnya. Sub sistem dalam mendukung proses keberhasilan dakwah yaitu:<sup>19</sup>

#### 1. Da'i

Dalam melaksanakan dakwah seorang da'i merupakan suatu unsur penting, karena da'i merupakan subjek dakwah yaitu orang yang memberikan pemahaman kepada kaum muslimin tentang tanggung jawab sebagai saksi kebenaran di dunia dengan menunjukkan apa yang diimani dalam sikap dan perilaku.<sup>20</sup>

#### 2. Mad'u

Objek dakwah (*Mad'u*) adalah masyarakat atau orang yang didakwahi, yakni diajak ke jalan Allah agar selamat dunia dan akhirat. Masyarakat sebagai objek dakwah sangat heterogen, misalnya ada masyarakat yang berprofesi sebagai petani, nelayan, pedagang, pegawai, buruh, artis, anggota legislatif, eksekutif, karyawan, dan lainnya. Bila kita lihat dari aspek geografis, masyarakat itu ada yang tinggal di kota, desa, pegunungan, pesisir bahkan ada juga yang tinggal di pedalaman.

---

<sup>19</sup> Abdul Basitas, *Filsafat Dakwah*. (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017), Hlm. 45

<sup>20</sup> Abdul Basitas, *Filsafat Dakwah...* hlm. 97

Bila dilihat dari aspek agama, maka *mad'u* ada yang Muslim/ mukmin, kafir, munafik, musyrik, dan lain sebagainya.<sup>21</sup>

### 3. Materi

Materi dakwah adalah suatu isi pesan yang akan disampaikan oleh seorang da'i kepada mad'unya, materi dakwah ini dapat berupa akidah, syariah (ibadah dan mu'amalah) dan akhlak. Semua materi ini bersumber dari Al-quran, As-sunnah Rasulullah Saw., hasil ijtihad ulama, sejarah peradaban Islam.<sup>22</sup>

Pesan dakwah tidak hanya mengandung kata-kata saja, tetapi juga mengandung makna dan dimensi penerima pesan dakwah oleh mad'u. Pesan dakwah tidak hanya bersifat verbal saja, tetapi juga bersifat non-verbal.<sup>23</sup>

### 4. Metode Dakwah

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu "*meta*" (melalui) dan "*hodos*" (jalan, cara). Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai satu tujuan.

Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa

---

<sup>21</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 8-9

<sup>22</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah...* hlm. 9

<sup>23</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017), hlm. 142

pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan *human oriented* menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.<sup>24</sup>

Metode Dakwah ini secara umum ada tiga berdasarkan Al-Qur'an surat Al-Nahl; 125, yaitu: Metode Bil Hikmah, Metode Mau'izoh Hasanah dan Metode Mujadalah.

#### 5. Media Dakwah

Media dakwah adalah alat yang menjadi perantara penyampaian pesan dakwah kepada mitra dakwah.<sup>25</sup> Media dakwah ini adalah sebuah alat yang digunakan untuk mempermudah menyampaikan pesan kepada *mad'u*. Media ini bisa berupa tulisan maupun lisan, media dakwah berupa tulisan dapat berbentuk surat kabar, majalah, bulletin. Dan media dakwah yang berupa lisan berbentuk dakwah di televisi, di radio dan untuk saat ini dakwah di internet banyak dilakukan oleh para dai baik itu melalui Youtube maupun media sosial seperti Instagram, Facebook, Tweeter dan lain Sebagainya.

### F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini, maka peneliti membagi dalam beberapa bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab *pertama*, adalah pendahuluan yakni menjelaskan mengenai hal-hal umum seperti Latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

---

<sup>24</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 243

<sup>25</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2016), hlm. 404

Bab *kedua*, berisi tentang landasan teori atau kerangka teoritik yang membahas tentang Peta Dakwah.

Bab *tiga*, berisi tentang metode penelitian yang akan digunakan meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab *empat*, membahas tentang gambaran umum mengenai Peta Dakwah yang ada di Desa Cintaratu Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis.

Bab *lima*, merupakan penutup dari skripsi ini yang berisi tentang kesimpulan dan saran-sara

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, diperoleh gambaran bahwa Desa Cintaratu ini memiliki 7 da'i namun penyebaran da'i di setiap Dusunnya tidak merata, da'i di Desa ini berdakwah melalui metode *Bil lisan* dengan cara berceramah dan khutbah. Untuk sarana keagamaan yang ada Di Desa Cintaratu yaitu berupa tempat ibadah diantaranya Masjid dan mushola, jumlah tempat ibadah ini pun memiliki jumlah yang berbeda di setiap Dusunnya, namun semua tempat ibadah yang ada sudah dirasa cukup dan memadai. Sarana keagamaan lainnya yaitu berupa lembaga pendidikan Islam diantaranya ada Pondok pesantren dan Diniyah Takmaliyah, tempat lembaga pendidikan Islam ini tidak tersebar dengan merata, karena pondok pesantren hanya ada di Dusun Cikawung dan Diniyah Takmaliyah terdapat di Dusun Cibodas dan Citamiang, hal ini menyebabkan anak-anak yang ada di Dusun Cikawung yang akan memperdalam ilmu agama harus belajar ke Dusun yang lainnya.

Kegiatan pengajian yang ada di Desa Cintaratu dilaksanakan di setiap Dusun. Namun pada umumnya kegiatan dakwah Islam ini hanya dilaksanakan pada hari-hari besar Islam saja dan untuk pengajian rutin hanya dilaksanakan di satu Dusun. Kegiatan dakwah rutin yang ada di Desa ini pada masa pandemi ditiadakan, namun ada kegiatan dakwah sosial yaitu berupa pembagian sembako, masker dan penyemprotan disinfektan oleh banser. Materi dakwah

yang disampaikan dalam kegiatan dakwah yaitu sesuai dengan kondisi dan keadaan ketika penyampaian dakwah, selain itu materi yang sering disampaikan adalah masalah Fikih, ibadah dan masalah keagamaan sehari-hari.

## **B. Saran**

Ada beberapa saran yang penulis rekomendasikan dalam penelitian ini yang akan ditunjukkan kepada:

1. Untuk Pemerintah Desa Cintaratu untuk lebih memperhatikan mutu dakwah serta fasilitas-fasilitas keagamaan.
2. Untuk Para Pelaku Dakwah diharapkan dapat meningkatkan kegiatan-kegiatan dakwah.
3. Untuk Masyarakat Desa Cintaratu khususnya yang beragama Islam lebih meningkatkan lagi untuk mengikuti kegiatan-kegiatan dakwah yang telah ada.
4. Kepada peneliti selanjutnya diupayakan dapat melakukan penelitian yang lebih baik, mengingat penelitian peta dakwah di Desa Cintaratu Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis ini masih banyak kekurangan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abda, Slamet Muhaemin. 1994. *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Abdullah. 2012. Analisis Swot Dakwah Di Indonesia: Upaya Merumuskan Peta Dakwah, *Jurnal Miqot*. Vol. XXXVI No. 2.
- Adi, Rianto. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta : Granit.
- Akbar, Ali. 2015. *Peta Dakwah Daerah Transmigran dan pelaksanaan dakwah Islam*. Skripsi. Yogyakarta: Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Anshari, Isa. 2004. *Paradigma Dakwah Kontemporer*. Jakarta: Media Kalam.
- Aziz, Moh. Ali. 2016. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Aziz, Moh. Ali. 2017. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana.
- Basit, Abdul. 2005. *Wacana Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: STAIN Purwokerto & Pustaka Pelajar.
- Basit, Abdul. 2017. *Filsafat Dakwah*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Ending, Saleh dkk. 2017. *Peta Dakwah Majelis Ulama Indonesia Nusa Tenggara Barat*. Mataram: Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi NTB.
- Faizah dan Lulu Muchsin Effendi. 2009. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Fariyah, Irzum. 2013. Media Dakwah POP. *Jurnal At-Tabasyir*. Vol. 1 No. 2.
- Fitrah, Muh dan Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: Jejak.
- Gani, Irwan. 2015. *Alat Analisis Data; Aplikasi Statistik Untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Gulen, Fethullah. 2011. *Dakwah Jalan terbaik dalam Berpikir dan menyikapi hidup*. Jakarta Selatan: PT Gramedia.
- Hakim, Ahmad dkk. 2001. *Peta Dakwah Kota Semarang Tahun 2001*. Semarang: Walisongo Press.
- Harits, Busyairi. 2006. *Dakwah Kontekstual Sebuah Refleksi Pemikiran Islam Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Ilahi, Wahyu dan Harjani Hefin Polah. 2018. *Pengantar Sejarah Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Kamaluddin dan H. Nurfin Sihotang. 2017. Peta Dakwah Islam Di Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol. 03 No. 1.
- Kurniawan, Deni. 2018. *Peran Da'I Dalam Membina Keberagaman Masyarakat Di Kampong Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan*. Skripsi. Lampung: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan.
- Luth, Tohir. 1999. *M Natsir: Dakwah dan Pemikirannya*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Majelis Ulama Indonesia. 2004. *Kerangka Acuan Penyusunan Peta Dakwah Nasional*. Jakarta: Masjid Istiqlal Taman Wijayakusuma.
- Makmur, Ahdi. 2012. Peran Ulama Dalam Membina Masyarakat Banjar Di Kalimantan Selatan. *Jurnal Miqot*, Vol. XXXVI No.1.
- Milles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Mu'in, Idiando. 2004. *Pengetahuan Sosial Geografi*. Jakarta: Grasindo.
- Muhyiddin, Asep Dan Agus Ahmad Safei, 2002. *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Munawir, Ahmad Warson. 1997. *Kamus al-Munawwi*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Munir, M. Dkk. 2009. *Metode Dakwah Edisi Revisi*. Jakarta; Kencana.
- Munsy, Abdul Kadir. 1981. *Metode Diskusi Dalam Dakwah*. Surabaya: Al Ikhlas.
- Natsir, M. 1991. *Fiqhud dakwah*. Solo: Ramadhani, 1991.
- Nawawi. 2008. Peta Dakwah di Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. *Jurnal Penelitain Agama*. Vol. 9 No. 2.
- Nihayah dan Muhammad Burhanudin. 2018. Pemetaan Dakwah Analisis Potensi Dan Problematika Dakwah. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. Vol. 9 No. 1.
- Novia, Aidil. 2005. *Menjadi Dai yang Sukses*. Jakarta: Qisthi Press.

- Panuju, Redi. 2018. *Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi Komunikasi Sebagai Kegiatan Komunikasi Sebagai Ilmu*. Jakarta: Kencana.
- Paturohman, Irfan. 2012. Peran Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Perbaikan Kondisi Keagamaan Di Lingkungannya (Studi Deskriptif pada Pondok Pesantren Dar Al-Taubah, Bandung). *Jurnal Tarbawi*. Vol. 1 No. 1.
- Pirol, Abdul. 2018. *Komunikasi dan Dakwah Islam*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Poerwadarminta. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Raco, J.R. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif jenis, Karakteristik dan keunggulanny*. Jakarta: Grasindo.
- Rahmatullah. 2016. Analisis Penerapan Metode Berdasarkan Karakteristik Mad'u dalam Aktivitas Dakwa. *Jurnal Mimbar*. Vol 2 No. 1.
- Ruane, Janet M. 2013. *Dasar-Dasar Metode Penelitian Panduan Riset Ilmu Sosial*. Bandung: Nusa Media.
- Sadiah, Dewi. 2015. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: PT Rmaja Rosdakarya.
- Saputra, Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shaleh, Abd. Rosyad. 1987. *Managemen Dakwah*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulthon, Muhammad. 2003. *Menjawab Tantangan Zaman Desain Ilmu Dakwah Kajian Ontologis, Epistimologis dan Aksiologis*. Semarang: Pustaka Pelajar bekrja sama dengan Walisongo Perss.
- Suwendra, Wayan. 2018. *Metodologi Penelitain Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan keagamaan*. Bandung: Nila Cakra.
- Suprpto, Tommy. 2009. *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Syamsudin. 2016. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Tasmara, Toto. 1984. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media.

Widyatmanti, Wirastuti dan Dini Natalia. 2006. *Geografi*. Grasindo.

Yani, Ahmad. 2005. *Beklal Menjadi Khatib dan Mubalig*. Jakarta: Al-Qalam.

Yulianto, Widi. 2003. *Aplikasi Auto CAD 2002 Untuk Pemetaan dan SIG*.  
Jakarta: Elex Media Komputindo.

Departemen Agama RI. Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2005.

<https://blog.ruangguru.com/jenis-jenis-peta-dan-penggunaannya>. Diakses  
pada tanggal 30 Juni2020 pukul: 19.30 WIB